

**PENERAPAN PENDEKATAN 4C BERBASIS SAINTIFIK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI
GELOMBANG BUNYI DI KELAS XI MIPA 2 SMA NEGERI 1 PURI**

**ABDUL KHOLIQ
SMA Negeri 1 Puri Mojokerto
Jalan Jayanegara No. 2 Banjaragung Puri**

***Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi gelombang bunyi melalui penerapan model pendekatan saintifik berbasis 4C di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Februari 2020 melalui dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik berbasis 4C dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto pada pelajaran Fisika dengan materi gelombang bunyi. Hasil tersebut terlihat dari beberapa indikator, diantaranya: (1) meningkatnya keterlaksanaan RPP dari 3.08 pada siklus pertama menjadi 3.50 pada siklus kedua, (2) hasil tes belajar siswa menunjukkan peningkatan dari ketuntasan secara klasikal 77,78% pada siklus pertama menjadi 88,89% pada siklus kedua, (3) aktivitas siswa menunjukkan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa pada kedua siklus dengan prosentase keaktifan 91.89% pada siklus pertama naik menjadi 94.44% pada siklus kedua.*

***Kata kunci:** saintifik,4C, hasil belajar, gelombang bunyi*

PENDAHULUAN

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, bukan kepada guru. Guru hanya sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik berisikan proses pembelajaran yang didesain agar peserta didik mengalami belajar secara aktif melalui suatu tahapan-tahapan. Pendekatan saintifik diperkenalkan pertama kali dalam dunia pendidikan di Amerika sejak abad ke-19, pendekatan ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pendekatan saintifik juga dikenal sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik ini lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Pendekatan saintifik ini suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non-ilmiah. Pendekatan saintifik ini sudah mencakup didalamnya komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Komponen-komponen ini harus dimunculkan saat setiap pembelajaran, agar

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Sejalan dengan era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan makin canggih, dengan peran yang makin luas maka diperlukan guru yang mempunyai karakter. Bangsa yang masyarakatnya tidak siap hampir bisa dipastikan akan jatuh oleh dahsyatnya perubahan alam dan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas globalisasi itu sendiri. Maka dari itu kualitas pendidikan harus ditingkatkan.

Oleh karena itu diperlukan keterlibatan semua pihak terutama pihak sekolah dalam menyiapkan anak-anak bangsa agar memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan di abad 21 ini. Untuk bisa berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 ini maka setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman. Hal ini menuntut peran pendidik untuk mengembangkan keterampilan baik hard skill maupun soft skill pada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah agar dapat terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan negara lain. Guru menyiapkan segala perangkat seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan model atau metode yang diintegrasikan dengan pembelajaran abad 21. Dengan mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran, diharapkan setiap individu memiliki keterampilan untuk hidup di abad ke-21 dengan berbagai peluang dan tantangan yang akan di hadapi di era kemajuan teknologi dan informasi.

Beberapa pakar menjelaskan pentingnya penguasaan berbagai keterampilan abad ke-21 sebagai sarana kesuksesan di abad dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis. Indikator keberhasilan lebih didasarkan pada kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang kompleks, dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menanggapi tuntutan baru dan mengubah keadaan, dan memperluas kekuatan teknologi untuk menciptakan pengetahuan baru. Ketidakmampuan anak dalam mengungkapkan keinginan, perasaan serta mengaktualisasikan apa yang ada dalam diri mereka menjadikan masalah yang dihadapi oleh anak-anak semakin besar. Sehingga anak-anak memerlukan sebuah kemampuan dan keterampilan untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi kepada orang lain. Semua kecakapan ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) atau yang biasa disebut dengan 4C. Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan terutama pada

permendikbud nomor 20 tahun 2016. Perubahan tersebut adalah tentang keterampilan yang sangat diperlukan oleh anak-anak bangsa.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*). Oleh karena itu, pada penelitian di kelas ini akan dibahas mengenai pendekatan saintifik berbasis 4C (Aqib, 2013). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis 4C ini gunanya untuk mempermudah belajar siswa yang akhirnya berdampak kenaikan pada prestasi siswa.

Banyak mata pelajaran yang tidak sedikit siswa mengalami kesulitan. Salah satu yang menjadi momok dalam pilihan mata pelajaran yakni Fisika, banyak siswa yang hanya memahami tanpa tahu makna dan konsepnya, terutama pada materi gelombang bunyi. Selama ini mata pelajaran Fisika hanya dilakukan dengan hafalan tanpa mengerti maksud dan tujuan, ini disebabkan guru hanya menyajikan pembelajaran dengan bentuk ceramah, tanpa ada sentuhan yang bisa membuat anak untuk kreatif dalam mata pelajaran Fisika ini, diharapkan pada penelitian ini akan ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penggunaan pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*). Mengingat sebelumnya sangat sedikit sekali siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yang ditentukan.

Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Gelombang bunyi Melalui Implementasi Pendekatan 4C Berbasis Saintifik Di Kelas XI MIPA 2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Puri".

Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan hasil belajar pembelajaran siswa pada materi Gelombang bunyi dengan menggunakan model pembelajaran 4C Berbasis Saintifik Di Kelas XI MIPA 2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Puri?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Gelombang bunyi dengan menggunakan pembelajaran 4C Berbasis Saintifik Di Kelas XI MIPA 2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Puri.

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut : 1) Menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat ataupun mengutarakan pertanyaan, membiasakan siswa untuk kritis dan kreatif dalam KBM sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) Menambah wawasan guru dan pengetahuan tentang pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. 3) Dengan dikenalnya dan dikembangkannya metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif akan meningkatkan prestasi akademik siswa yang mana akan berpengaruh juga terhadap kualitas dan mutu pembelajaran dari sekolah yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan ditempat mengajar yakni di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

Subyek penelitian adalah siswa kelas kelas di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode siklus dengan dua siklus. Masing-masing siklus dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan prestasi dan aktivitas belajar siswa dalam penguasaan materi gelombang bunyi . bila dibandingkan dengan kemampuan siswa pada awal penelitian melalui nilai yang didapat dari hasil pembelajaran konvensional. Selanjutnya data awal dibandingkan dengan hasil siklus satu dan kemudian dievaluasi serta refleksi untuk melangkah pada siklus kedua hingga mendapat hasil yang maksimal.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap.

Siklus 1 meliputi 1) Merencanakan proses pelaksanaan pendekatan saintifik berbasis 4C dikhususkan pada mata pelajaran Fisika materi gelombang bunyi. 2) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP. 3) Menyusun Lembar Observasi Siswa . 4) Menyusun kuis/tes

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran pendekatan saintifik berbasis 4C pada mata pelajaran Fisika dengan materi gelombang bunyi yang telah direncanakan diantaranya: 1) Peserta didik mengamati gambar atau video tentang gelombang bunyi melalui *power point (literasi dan critical thinking)*. 2) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat berdasarkan pengamatan dalam tayangan power point. Kemudian guru menanyakan tentang gelombang bunyi menurut pendapat peserta didik (*critical and communication thinking*). 3) Mengorganisasikan peserta didik. 4) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang ancaman terhadap gelombang bunyi dalam kehidupan sehari-hari (*critical thinking*). 5) Guru memberikan penekanan penting terhadap bagaimana sikap yang menghargai dan menghormati adanya keberagaman di Indonesia sehingga tercipta gelombang bunyi dalam segala hal. 6) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. 7) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, untuk menganalisis lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru dengan membaca referensi dari berbagai sumber (*creativ and colaboration*). 8) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas dan kelompok yang lain saling memberikan tanggapan atau pertanyaan (*creative, communication, critical thinking*). 9) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. 10) Mengevaluasi hasil presentasi yang sudah di presentasikan oleh peserta didik ((*creative, communication, critical thinking*). 11) Memberikan apresiasi terhadap semua penampilan peserta didik.

Observer mengamati keaktifan peserta didik pada proses pelaksanaan pendekatan saintifik berbasis 4C pada mata pelajaran Fisika materi gelombang bunyi.

Pada tahap refleksi meliputi 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan. 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I. 3) Merencanakan untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

Siklus II

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya. 2) Membuat RPP. 3) Menyusun Laporan Observasi Siswa. 4) Menyusun kuis/tes.

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dan melihat perkembangan aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pendekatan saintifik berbasis 4C pada mata pelajaran Fisika materi gelombang bunyi yang telah direncanakan.

Observer mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, menganalisis tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian.

Pada tahap refleksi meliputi 1) meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan. 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II. 3) Merencanakan untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila 1) Meningkatnya hasil belajar mata pelajaran Fisika pada materi gelombang bunyi ditandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 75 sebanyak $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik. 2) Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif yang mencapai $\geq 80\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 36 siswa dan dua pengamat dan masing-masing pengamat mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Untuk lebih jelas, akan dibahas secara rinci berikut ini: Perbandingan hasil belajar antar siklus disajikan sebagaimana data Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Perbandingan hasil belajar antar siklus

| Aspek | Siklus 1 | Siklus 2 |
|---------------------------------|----------|----------|
| Rata-Rata | 78,33 | 82,77 |
| Jumlah Siswa Sudah Mencapai Kkm | 28 | 32 |
| Jumlah Siswa Belum Mencapai Kkm | 8 | 4 |

| Aspek | Siklus 1 | Siklus 2 |
|-----------------------|----------|----------|
| Nilai Terendah | 30 | 40 |
| Nilai Tertinggi | 100 | 100 |
| Presentase Ketuntasan | 77,78 | 88,89 |

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian penerapan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) mampu meningkatkan ketuntasan siswa dalam penguasaan materi gelombang bunyi, berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan prestasi ketuntasan siswa pada siklus perbaikan. Peningkatan tertinggi pada siklus kedua. Siswa yang belum tuntas belajar dilihat dalam diagram adanya penurunan jumlah siswa. Penurunan tertinggi pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) mampu meningkatkan ketuntasan siswa dalam penguasaan materi.

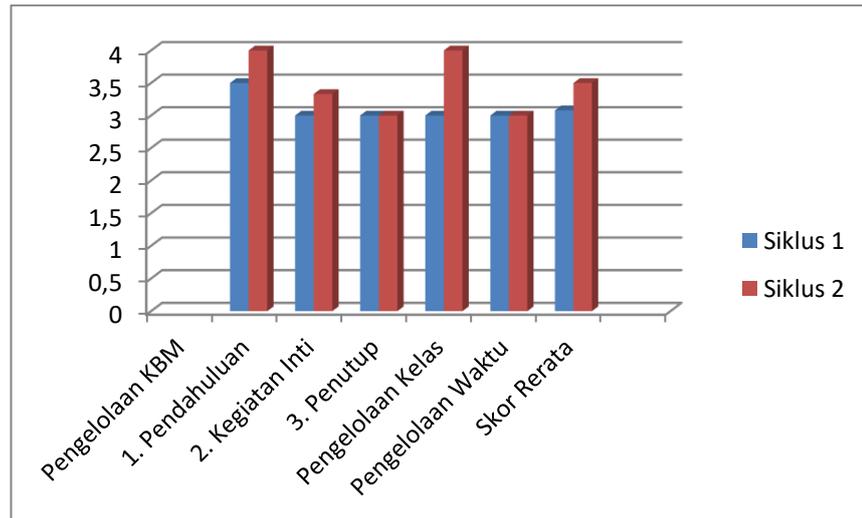
Pengamatan Keterlaksanaan RPP Siklus I & Siklus II

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran adalah bagaimana keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pembelajaran Fisika pada materi gelombang bunyi melalui penerapan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri terlaksana dengan baik sebagaimana disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2 Tingkat Keterlaksanaan RPP Siklus I & Siklus II

| Aspek | Siklus 1 | Siklus 2 |
|--------------------------|----------|----------|
| Pengelolaan KBM | | |
| 1. Pendahuluan | 3.5 | 4 |
| 2. Kegiatan Inti | 3 | 3.33 |
| 3. Penutup | 3 | 3 |
| Pengelolaan Kelas | | |
| Pengelolaan Waktu | 3 | 3 |
| Skor Rerata | 3.08 | 3.5 |
| % Keterlaksanaan | 100 | 100 |

Apabila disajikan dalam bentuk diagram maka terlihat sebagaimana gambar 1 berikut.



Gambar 1 diagram keterlaksanaan RPP antar siklus

Menurut Arend dalam Ibrahim *dkk* (2000) suasana kelas yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dapat mengurangi sikap apatis siswa, sehingga tidak ada siswa yang tidak aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pengamatan Aktivitas Siswa

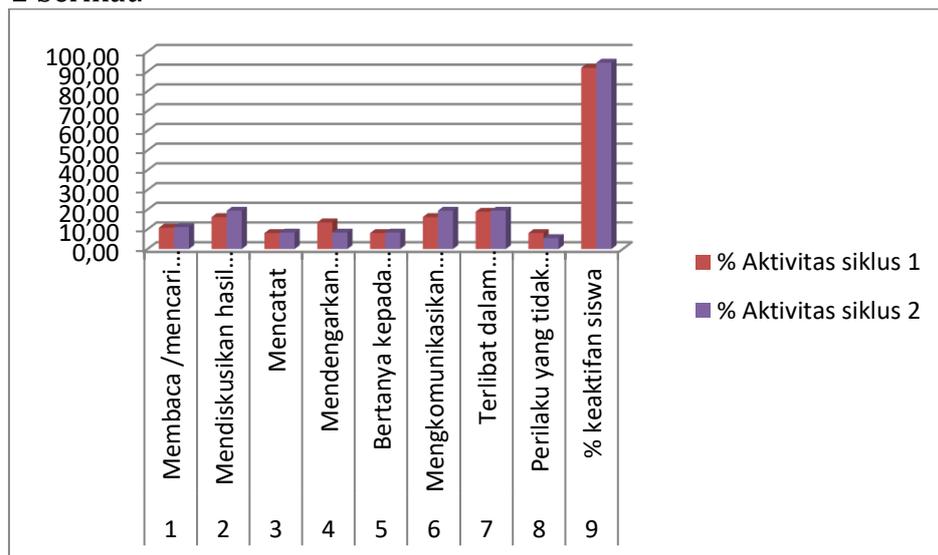
Factor lain yang berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan Tabel 3 dan 4.6 dapat diketahui bahwa pembelajaran Fisika pada materi gelombang bunyi melalui penerapan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri sktivitas siswa mencerminkan pembelajaran berpusat pada siswa sebagaimana disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3 Aktivitas siswa antar siklus

| No. | Aktivitas siswa | % Aktivitas siklus 1 | % Aktivitas siklus 2 |
|-----|---------------------------------------|----------------------|----------------------|
| 1 | Membaca /mencari informasi | 10.81 | 11.11 |
| 2 | Mendiskusikan hasil bacaannya/diskusi | 16.22 | 19.44 |
| 3 | Mencatat | 8.11 | 8.33 |
| 4 | Mendengarkan penjelasan guru | 13.51 | 8.33 |
| 5 | Bertanya kepada guru/siswa | 8.11 | 8.33 |
| 6 | Mengkomunikasikan ide/gagasan | 16.22 | 19.44 |

| No. | Aktivitas siswa | % Aktivitas siklus 1 | % Aktivitas siklus 2 |
|-----|-----------------------------|----------------------|----------------------|
| 7 | Terlibat dalam 4C | 18.92 | 19.44 |
| 8 | Perilaku yang tidak relevan | 8.11 | 5.56 |
| 9 | % keaktifan siswa | 91.89 | 94.44 |

Apabila disajikan dalam bentuk diagram maka terlihat sebagaimana gambar 2 berikut.



Gambar 2 diagram aktivitas siswa antar siklus

Berdasarkan data Tabel 2 dan diagram 2 dapat diketahui bahwa pembelajaran berorientasi pada pembelajarn berpusat pada siswa. Pembelajaran berpusat pada peserta didik merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik menghasilkan peserta didik yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.

Hasil penelitian juga sesuai dengan harapan pada pelaksanaan kurikulum 2013. Pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centred Learning*) menjadi pendekatan wajib bagi pembelajaran kurikulum 2013 yang mendahulukan kepentingan dan kemampuan siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centred Learning*) memberi ruang bagi siswa untuk belajar menurut ketertarikannya, kemampuan pribadinya, gaya belajarnya. Siswa secara natural berbeda-beda satu dengan yang lainnya baik dalam ketertarikannya terhadap suatu bahan ajar, kemampuan intelektual masing-masing maupun dalam gaya belajar yang disukainya. Guru dalam

pembelajaran kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa (*student centred*) berperan sebagai fasilitator yang mampu membangkitkan ketertarikan siswa terhadap suatu materi belajar dan menyediakan beraneka pendekatan cara belajar sehingga siswa memperoleh metoda belajar yang paling sesuai baginya.

Lebih jauh lagi kemampuan intelektual dari masing-masing siswa berbeda-beda. Sebagian siswa bisa belajar secara mandiri dengan cara mendengar, membaca, melihat, mengikuti demonstrasi keahlian tertentu sendiri tanpa orang lain membantunya, namun sebagian lainnya siswa perlu berinteraksi / berkolaborasi dengan lingkungan belajar lainnya seperti dengan teman-temannya, guru, lingkungan kelas, sekolah dan bahkan perlu bekerja bersama dalam suatu kelompok kerja. Sebagian yang lain lagi perlu sedikit bermain dengan tantangan. Karena itulah di dalam pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centred Learning*) pada pembelajaran kurikulum 2013, guru perlu menyediakan wahana, media dan pendekatan cara belajar yang bervariasi pada pembelajaran kooperatif / kerja kelompok.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, diantaranya hasil penelitian Saputri, NK. (2014), Kurniawati, SW (2016) dan Utami, Dyah Fitri (2016) yang menyatakan bahwa melalui penerapan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran, diantaranya meningkatkan hasil belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik berbasis 4C dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri pada pelajaran Fisika dengan materi gelombang bunyi . Hasil tersebut terlihat dari beberapa indikator, diantaranya: 1) Meningkatnya keterlaksanaan RPP dari 3.08 pada siklus pertama menjadi 3.50 pada siklus kedua. 2) Hasil tes belajar siswa menunjukkan peningkatan dari ketuntasan secara klasikal 77,78% pada siklus pertama menjadi 88,89% pada siklus kedua. 3) Aktivitas siswa menunjukkan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa pada kedua siklus dengan prosentase keaktifan 91.89% pada siklus pertama naik menjadi 94.44% pada siklus kedua.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan adalah bagi guru seharusnya bisa lebih mengeksplor kemampuannya untuk menciptakan model-model atau menggunakan model-model dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih minat dan menyukai bidang pelajaran yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIM**

- Asep Jihad. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Erlin. 2012. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran 4C Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Kanisius Cungkup Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Kisworo. 2008. *Pembelajaran IPS tetap Bermakna*. Artikel.htm. www.upy.ac.id diakses pada 4 September 2018
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawati, Selpa Wiwit. 2016. *Penerapan Pendekatan saintifik berbasis 4C untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Limas Kelas VIII-B SMP Budi Mulia Minggir Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, Yogyakarta: Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Mudjiono, Dimiyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputri, NK. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran 4C untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.